

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF THINK PAIR SHARE (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR PKN DI SDN SUMBEK LOMBOK TENGAH

Meri Yuliani¹, Muhamad Ridwan Habibi², Darmi Irawan³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Pendidikan Nusantara Global, Praya - NTB, Indonesia 83511

Corresponding author email: meriyuliani994@gmail.com

Article History

Received : 31 October 2023

Revised : 13 November 2023

Published: 25 November 2023

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of implementing the TPS (Think, Pair, Share) learning model on the Civics learning outcomes of fifth grade students at Sumbek State Elementary School, Central Lombok. This research uses an experimental design in the form of True Experimental Design Type Pre test-Post test Control Group Design with one type of treatment using an experimental class and a control class. The sampling technique uses a total sampling technique (entire sample). The data collection technique uses the Civics learning outcomes test method. The data analysis technique uses the t-test to test the effect of implementing the TPS learning model on Civics learning outcomes. The results of this research show that the calculated average post test score for the experimental class was 83.29, higher than the average for the control class, which was 77.37. The results of data analysis show that the calculated t value is $3.200 > t \text{ table } 2.013$. This means that there is a significant difference between the post-test results of the experimental class which used the TPS learning model and the control class which did not use the learning model. This can be interpreted as meaning that learning that uses the TPS learning model has higher learning outcomes compared to learning that does not use the learning model. Thus, it can be concluded that there is a positive influence of the application of the TPS learning model on the Civics learning outcomes of class V students at Sumbek State Elementary School, Central Lombok.

Keywords: *TPS (Think, Pair, Share) Learning Model, Cooperative Learning, Civics Learning Outcomes*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Tujuan bangsa Indonesia yang termuat dalam undang-undang dasar 1945 salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pribadi siswa, untuk mewujudkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan karakter siswa. Sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Selain itu, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia menjamin keberlangsungan Pembangunan suatu bangsa Yuliani, M., Habibi, M. R., & Hidayat, T. (2023).

Sesuai dengan undang-undang di atas maka diharapkan kualitas pendidikan di sekolah harus bersifat aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, yang dimana seorang guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, misalnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dalam penjelasan undangundang dinyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diartikan sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang

diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. PKn merupakan mata pelajaran yang diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar. Namun pada hakikatnya, nilai-nilai dalam PKn sudah diterapkan kepada siswa sebelum memasuki sekolah dasar, yaitu melalui pendidikan yang dilakukan oleh orang tua dan pengaruh lingkungan sekitar. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran di SD menjadi sarana untuk menerapkan kebiasaan-kebiasaan hidup yang lebih baik dilingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut : (a) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (b) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi, (c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (d) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Winarno, 2014).

Kenyataan yang terjadi di lapangan SDN Sumbek Lombok Tengah menunjukkan bahwa pembelajaran PKn yang dilaksanakan guru kurang optimal. Ketidak optimalan tersebut terjadi karena beberapa faktor yaitu faktor guru dan siswa. Faktor guru yaitu guru hanya menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran. Dari faktor siswa, yaitu siswa masih mengalami kesulitan untuk memahami materi PKn, masalah tersebut mempengaruhi pada hasil belajar siswa yaitu

nilai ulangan yang dicapai oleh siswa di kelas V khususnya pada mata pelajaran PKn rata-rata 70 kebawah, nilai tersebut lebih rendah dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah yaitu 7,0. Berdasarkan data nilai siswa kelas V SDN Sumbek Lombok Tengah yaitu siswa yang tuntas dalam pembelajaran PKn berjumlah 9 siswa atau 37,5 %, sedangkan yang tidak tuntas dalam pembelajaran PKn berjumlah 15 siswa atau 62,5 %. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti mencari solusi agar pembelajaran PKn di kelas menjadi lebih inovatif dan bervariasi yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

Cara yang dapat dilakukan agar pembelajaran lebih inovatif dan bervariasi yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran PKn, model pembelajaran yang inovatif yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). TPS merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, model pembelajaran TPS ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif waktu tunggu. Model Pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) membantu siswa menginterpretasikan ide mereka bersama dan memperbaiki pemahaman, Habibi, M. R. (2021). Model TPS pertama kali dikembangkan oleh Profesor Frank Lyman dan koleganya di University of Maryland sesuai yang dikutip oleh Arends (1997), menyatakan bahwa TPS merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam Think

Pair Share dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespons dan saling membantu (Trianto, 2010).

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu dilakukan kajian ilmiah. Oleh karena itu, penulis bermaksud melakukan penelitian tentang “pengaruh model pembelajaran TPS untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa Kelas V SDN Sumbek Lombok Tengah.

METODE PENELITIAN

Metode merupakan salah satu faktor yang terpenting dan sangat menentukan dalam sebuah penelitian. Hal ini disebabkan karena berhasil dan tidaknya sebuah penelitian tergantung pada metode yang digunakan. Banyaknya metode yang akurat digunakan oleh peneliti untuk memecahkan suatu permasalahan. Metode penelitian yang digunakan akan memudahkan peneliti dalam menentukan variabel-variabel penelitian dan penyusunan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, menentukan populasi, sampel penelitian, teknik sampling yang dikehendaki, serta desain penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen. Desain eksperimen adalah desain penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2013).

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh model Think Pair Share terhadap hasil belajar PKn. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan jenis true eksperimental (*true eksperimental design*), dengan model pretest – posttest control group design dengan satu macam perlakuan, kedua kelompok diberi test awal atau pre test untuk mengukur kondisi awal (O1). Selanjutnya pada kelompok eksperimen di beri perlakuan

(X) sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Sesudah selesai perlakuan kedua kelompok diberi tes lagi dan *post test* (O₂). Secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:

Kelas	<i>Pretes</i> <i>t</i>	Perlakuan <i>n</i>	<i>Postes</i> <i>t</i>
Kelas eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

- X = Ada treatment
- = Tidak ada treatment
- O₁ = Hasil *pretest* sebelum perlakuan
- O₂ = Hasil *posttest* setelah perlakuan
- O₃ = Hasil *pretest* sebelum perlakuan
- O₄ = Hasil *posttest* setelah perlakuan

Populasi

Populasi adalah menjelaskan bahwa populasi adalah totalitas unit analisis yang sedang diteliti atau keseluruhan unit analisis Wijaya (2013). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Sumbek Lombok Tengah, yang terdiri siswa kelas V A dan V B yang berjumlah 48 siswa. 2.

Sampel

Sampel adalah menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi atau bagian yang dipilih secara sengaja atau tidak dari populasi yang dianggap mewakili populasi Wijaya (2013). Kelas eksperimen dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V A yang berjumlah 24 siswa, dan kelas kontrol dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V B yang berjumlah 24 siswa.

Teknik Sampling

Sugiyono (2013) berpendapat bahwa teknik sampling adalah cara pengambilan sampel

untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling yaitu mengambil seluruh populasi. Maka dari itu peneliti menggunakan seluruh siswa kelas V A dan V B dengan jumlah 48 siswa.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya, untuk memperoleh data tersebut, dalam penelitian dapat menggunakan berbagai macam metode, diantaranya dokumentasi dan tes. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data diantaranya adalah dokumentasi dan tes hasil belajar. Pada penelitian ini teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa (Sudaryono dkk, 2013).

Uji Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dibuat oleh peneliti dengan pedoman kisi-kisi silabus mata pelajaran PKn kelas V dan dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran PKn agar memenuhi syarat.

Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas ini menggunakan One-sample Kolmogorov-Smirnov pada software SPSS 16 for windows. Data dikatakan berdistribusi normal jika pada output Kolmogorov-Smirnov harga koefisien Asymptotic Sig > dari nilai alpha yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Sebaliknya jika harga koefisien Asymptotic Sig < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel

yang digunakan pada penelitian ini memiliki variansi yang sama (homogen) atau tidak. Uji homogenitas ini menggunakan Uji Levene pada software SPSS 16 for windows. Data dikatakan homogen jika pada output Uji Levene > nilai tabel, atau harga koefisien Sig > dari nilai alpha yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Sebaliknya jika Uji Levene thitung < nilai ttabel, atau harga koefisien Sig < 0,05 maka data dinyatakan tidak homogen.

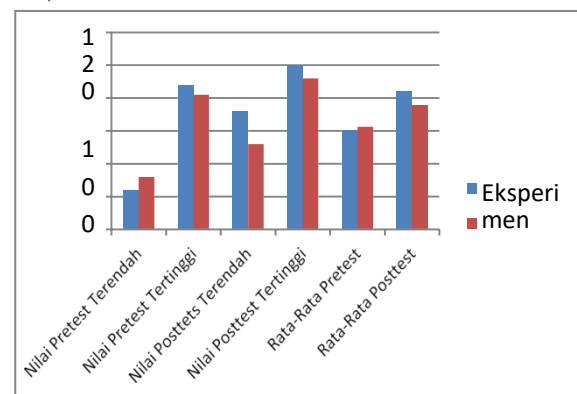
HASIL DAN PEMBAHASAN

Model *Think Pair Share* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Think Pair Share* dapat menjalin kerja sama dalam kelompok siswa dalam menjawab pertanyaan dengan berpikir berpasangan.

Proses pembelajaran ini lebih menarik karena siswa berpasangan dan mendiskusikan apa yang mereka peroleh, sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. *Think Pair Share* adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model pembelajaran ini merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* (TPS) dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu. *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan pertama kali oleh Profesor Frank Lyman di University of Maryland pada tahun 1981 dan diadopsi oleh banyak penulis di bidang pembelajaran kooperatif pada tahun-tahun selanjutnya. Strategi ini

memperkenalkan gagasan-gagasan tentang waktu „tunggu atau berfikir“ (wait or think time) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan (Trianto, 2014).

Pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) dilaksanakan di kelas eksperimen sedangkan di kelas kontrol menggunakan pembelajaran sehari-hari di sekolah. Penelitian ini diawali dengan pemberian pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan melihat kemampuan awal siswa. Rata-rata hasil pretest kelas eksperimen sebesar 83,29 sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 77,37.



Gambar Diagram data hasil pretest-posttest siswa

Dari data di atas, terlihat bahwa hasil belajar PKN siswa kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (*posttest*) lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol (*posttest*) yang tidak diberikan perlakuan. Demikian pula untuk nilai rata-rata siswa kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan lebih baik dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

Berdasarkan data yang diperoleh hasil $t_{hitung} = 3,31$, yaitu lebih besar dari $t_{tabel} = 2,00$ sehingga dapat disimpulkan H_a diterima. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara

hasil kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran PKN siswa kelas V SDN Sumbek Lombok Tengah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa, ada pengaruh antara model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan hasil belajar PKN. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan rata-rata nilai post-test kelompok eksperimen sebesar 83,29 lebih tinggi daripada rata-rata kelompok kontrol sebesar 77,37. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif penerapan model pembelajaran terhadap hasil belajar PKN siswa kelas V SD Negeri Sumbek Lombok Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Habibi, M. R. (2021). Penerapan Model Tipe Think Pair Share (Tps) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Volume Kubus Dan Balok Siswa Kelas V Semester 2 Di Sdn 1 Rarang Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 2(1), 45-50.
- Iskandar. 2009. *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.
- Kencana. Sudjana, 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, Tony. 2013. *Ananliss Data Penelitian menggunakan SPSS*. Yogyakarta. Universitas Atmajaya.
- Winarno, 2014. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto Ibnu Badar, 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Sudaryono, Margono, Gaguk & Rahayu Wardani. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta. Graha Ilm.
- Yuliani, M., Habibi, M. R., & Hidayat, T. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) Tipe Percontohan Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iii Sdn Sumbek Lombok Tengah. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 251-257.